

Pendampingan Identifikasi Aset Kelompok Tani di Desa Pattallassang Kabupaten Gowa

Risma Handayani*¹

¹, Dosen UIN Alauddin Makassar

(Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN
AlauddinMakassar)

*e-mail: Risma.haddade@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani merupakan entitas penting dalam perekonomian lokal, berperan dalam produksi pangan dan berkontribusi pada pembangunan pedesaan. Namun, seringkali aset yang dimiliki oleh kelompok tani tidak terdokumentasi dengan baik. Identifikasi aset kelompok tani menjadi langkah awal dalam memperkuat keberlanjutan mereka serta mendukung perencanaan dan pengembangan usaha pertanian yang lebih berkelanjutan. Untuk itu pendampingan pada masyarakat tani perlu untuk dilakukan dalam upaya memberikan kesadaran pada potensi yang dimiliki, melalui kegiatan pengabdian diharapkan masyarakat khususnya kelompok tani yang ada di desa Pattallassang Kabupaten Gowa mampu mendefinisikan aset yang mereka miliki sehingga aset tersebut dapat dimanfaatkan secara sadar dan dapat dimaksimalkan penggunaannya bagi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa komunitas kelompok tani Desa Pattallassang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Komunitas ini memiliki aset-aset yang cukup memadai, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, modal sosial yang kuat, dan modal finansial yang cukup. Namun, komunitas ini juga menghadapi beberapa masalah dan kebutuhan, seperti susah mendapatkan pupuk, irigasi yang tidak dapat dijangkau oleh air, Sering terjadi banjir yang membuat padi tergenang banjir, alat panen yang masih kurang.

Kata kunci: Aset, kelompok tani, komunitas

Abstract

Farmers' groups are important entities in the local economy, playing a crucial role in food production and contributing to rural development. However, often the assets owned by these farmers' groups are not well documented. Identifying the assets of farmers' groups is a crucial initial step in strengthening their sustainability and supporting the planning and development of more sustainable agricultural practices. Therefore, community support for farmers is needed to raise awareness of their potential through community service activities. It is hoped that the community, especially farmers' groups in Pattallassang Village, Gowa Regency, can define their assets so that they can be consciously utilized and maximized for the welfare of the community. Based on the community service activities conducted, it was found that the farmers' groups in Pattallassang Village have significant potential for development. This community possesses adequate assets, such as high-quality human resources, strong social capital, and sufficient financial capital. However, the community also faces several problems and needs, such as difficulty in obtaining fertilizers, inaccessible irrigation systems, frequent flooding causing paddy fields to be inundated, and insufficient harvesting equipment.

Keywords: Assets, farmers' groups, community

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor vital dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Di dalam struktur pertanian, kelompok tani memegang peran yang sangat penting dalam memfasilitasi produksi dan distribusi hasil pertanian serta dalam

pembangunan pedesaan secara keseluruhan. Namun, seringkali kelompok tani menghadapi berbagai tantangan terkait dengan identifikasi dan pengelolaan aset mereka. Banyak kelompok tani tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang apa saja aset yang dimiliki oleh kelompok mereka. Tanah, peralatan pertanian, hewan ternak, dan sumber daya manusia seringkali tidak terdokumentasi dengan baik, menyebabkan potensi sumber daya tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya dokumentasi mengenai aset kelompok tani membuat mereka rentan terhadap konflik tanah, perubahan kebijakan pertanian, dan sulitnya mendapatkan dukungan finansial dari lembaga keuangan atau pemerintah. Akibatnya pemanfaatan sumber daya menjadi tidak optimal karena tanpa pemahaman yang jelas mengenai aset yang dimiliki, kelompok tani cenderung memanfaatkan sumber daya mereka dengan cara yang kurang efisien dan berkelanjutan. Hal ini dapat menghambat kemajuan pertanian dan pembangunan pedesaan secara keseluruhan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, identifikasi aset kelompok tani menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha pertanian, meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani, serta mendukung pembangunan pedesaan secara keseluruhan. Kelompok sasaran yang menjadi fokus tempat pengabdian adalah Kelompok Tani yang ada di Desa Pattallasang kabupaten Gowa. Tantangan perubahan lahan menjadi kawasan perkotaan baru akibat berkembangnya kawasan ini menjadi *ring road* kawasan perkotaan metropolitan Mamminasata menyebabkan pentingnya untuk melihat kebutuhan masyarakat yang saat ini masih berprofesi sebagai petani dengan kebutuhannya terhadap sarana dan prasara dalam mendukung kegiatan pertanian dilokasi tersebut.

Ruang lingkup hasil pengabdian masyarakat ini mencakup aspek-aspek penting yang perlu diketahui tentang kelompok tani, yaitu jenis kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani, struktur organisasi kelompok tani, tujuan dan kegiatan kelompok tani, sumber daya kelompok tani, serta kendala yang dihadapi kelompok tani. Analisis kondisi kelompok tani juga dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi anggota kelompok tani, kondisi lahan pertanian anggota kelompok tani, dan kondisi produktivitas pertanian anggota kelompok tani.

2. METODE PENGABDIAN

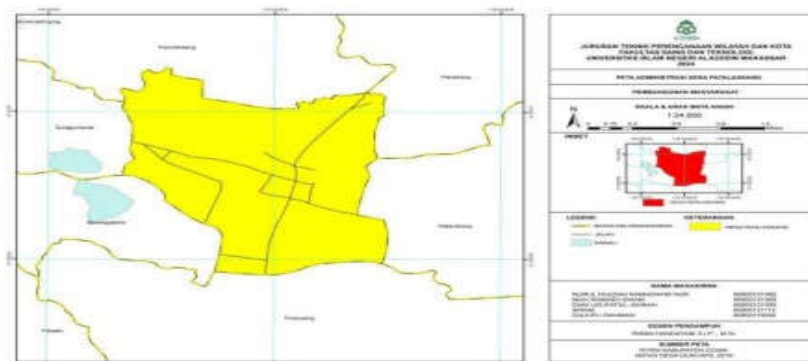
Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan Penelitian ini dilakukan pada komunitas pertanian desa Pattallasang melalui Observasi langsung di lapangan, berfungsi untuk pencarian data kondisi eksisting terkait penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian. Tahap selanjutnya adalah dengan melaksanakan survey yaitu teknik pengumpulan data primer untuk mengetahui kondisi kualitatif objek studi melalui kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang diteliti. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada anggota kelompok tani di Desa Pattallasang. Selain itu, survei juga dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pengurus kelompok tani dan tokoh masyarakat di Desa Pattallasang. Pengumpulan data-data sekunder juga dilakukan untuk dengan mengambil data-data yang sifatnya dokumen, literatur

pada dinas terkait atau buku buku yang mampu mendukung penelitian. Data-data sekunder yang dibutuhkan berupa data kependudukan, rencana tata ruang, kondisi fisik, ekonomi, sarana dan prasarana. Pada tahap analisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Lokasi

Secara administratif lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Pattallassang dengan luas sekitar 14,51 km² Kabupaten Gowa dengan deliniasi RDTR kawasan Kota Baru Pattallassang yang mencakup 3 (tiga) desa yaitu Desa Panaikang, Desa Pacceleang, dan Desa Jennemading, dengan batas administrasi lokasi penelitian di : Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Maros, Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Somba Opu, Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bontomaranu Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Parang Loe.



Gambar: Peta Administrasi Desa Pattallassang

Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Desa Pattallassang, terletak di wilayah iklim tropis basah dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan di Desa Pattallassang, berlangsung dari bulan November hingga April, sedangkan musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga Oktober. Topografi Desa Pattallassang, Sulawesi Selatan, secara umum berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 300 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Pattallassang, sebagian besar merupakan tanah merah yang subur. Tanah merah ini sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman, terutama tanaman perkebunan seperti kelapa, coklat, dan kopi. Keadaan air di Desa pattallassang, kecamatan pattallassang, cukup terjaga. Desa ini memiliki beberapa sumber mata air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Dengan kondisi topografi dan keadaan tanah dan air yang demikian, Desa Pattallassang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian dan perkebunan. Topografi Desa Pattallassang, Sulawesi Selatan, secara umum berbukit-bukit dengan

ketinggian rata-rata 300 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Pattallassang, sebagian besar merupakan tanah merah yang subur. Tanah merah ini sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman, terutama tanaman perkebunan seperti kelapa, coklat, dan kopi. Keadaan air di Desa pattallassang, kecamatan pattallassang, cukup terjaga. Desa ini memiliki beberapa sumber mata air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Dengan kondisi topografi dan keadaan tanah dan air yang demikian, Desa Pattallassang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian dan perkebunan

Topografi Desa Pattallassang, Sulawesi Selatan, secara umum berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 300 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Pattallassang, sebagian besar merupakan tanah merah yang subur. Tanah merah ini sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman, terutama tanaman perkebunan seperti kelapa, coklat, dan kopi. Keadaan air di Desa pattallassang, kecamatan pattallassang, cukup terjaga. Desa ini memiliki beberapa sumber mata air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Dengan kondisi topografi dan keadaan tanah dan air yang demikian, Desa Pattallassang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian dan perkebunan.

Hidrologi Desa Pattallassang, Sulawesi Selatan, dipengaruhi oleh kondisi topografi dan iklim di desa tersebut. Topografi Desa Pattallassang, secara umum berbukit-bukit dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut.

Penggunaan lahan di desa Pattallassang sudah cukup beragam dan seimbang di antaranya sebagai berikut. Ladang/tegal merupakan lahan pertanian yang tidak menggunakan irigasi. Lahan ini umumnya digunakan untuk menanam tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan. Lahan ladang/tegal di Desa Panyangkalang, Bajeng, umumnya terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian antara 300 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Lahan kosong adalah lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan apa pun. Lahan ini umumnya berupa hutan, semak belukar, atau lahan yang belum dikembangkan. Lahan kosong di Desa Pattallassang, umumnya terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian di atas 500 meter di atas permukaan laut. Permukiman adalah lahan yang digunakan untuk kegiatan tinggal, bekerja, dan beraktivitas sehari-hari. Permukiman di Desa Pattallassang, umumnya terletak di daerah dataran dengan ketinggian antara 0 hingga 200 meter di atas permukaan laut. Pertanian lahan kering campuran adalah lahan pertanian yang menggunakan irigasi dan tidak menggunakan irigasi secara bersamaan. Lahan ini umumnya digunakan untuk menanam tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan, serta tanaman perkebunan, seperti kelapa, coklat, dan kopi. Pertanian lahan kering campuran di Desa Pattallassang, umumnya terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian antara 200 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Rawa adalah lahan yang tergenang air secara permanen atau musiman. Rawa di Desa Pattallassang, umumnya terletak di daerah pesisir dengan ketinggian di bawah 0 meter di atas permukaan laut. Rawa ini didominasi oleh tanaman bakau dan vegetasi lainnya yang tahan terhadap genangan air.

b. Identifikasi Komunitas

Secara demografi Pertumbuhan Penduduk di Kelurahan Pattallassang merujuk pada perubahan jumlah penduduk suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kelurahan Pattallassang adalah 5.330 jiwa sedangkan pada tahun 2023 jumlah penduduknya adalah 5.498 jiwa. Oleh karena itu, laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan ini ialah sebesar 0,5 persen. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Kelurahan Pattallassang.

Berdasarkan hasil survei Identifikasi komunitas Kelompok Tani, maka pada lokasi penelitian terdapat kelompok Kelompok Tani Desa Pattallassang yang beralamat di Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan diketuai oleh Bapak Nasrulah. Kelompok tani ini menanam Padi, jagung, Ada beberapa alasan penting mengapa komunitas Kelompok Tani Desa Pattallassang layak untuk diteliti, yaitu: 1) Peran penting kelompok tani dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani merupakan salah satu organisasi yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani dapat menjadi wadah bagi para petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraannya. 2) Tantangan yang dihadapi kelompok tani. Kelompok tani di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim Penelitian terhadap kelompok tani dapat memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. 3) Potensi pengembangan kelompok tani. Kelompok tani memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi organisasi yang lebih kuat dan mandiri. Penelitian terhadap kelompok tani dapat memberikan rekomendasi tentang strategi pengembangan kelompok tani. ,persaingan global dan keterbatasan modal.

c. Identifikasi aset komunitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan kelompok tani maupun dengan masyarakat setempat, serta pemerintah, dapat diidentifikasi aset kelompok tani yang terdiri dari :

1) Modal fisik (bangunan dan infrastruktur)

a) Transportasi, Jarak antar-wilayah di Desa Pattallassang cukup dekat, sehingga transportasi umum tidak terlalu dibutuhkan. Namun, sebagian besar anggota kelompok tani memiliki sepeda motor untuk memudahkan mobilitas mereka.

b) Bangunan dan tempat berlindung yang aman Kelompok tani Desa Pattallassang memiliki sekretariat yang cukup luas dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat pertemuan, pelatihan, dan kegiatan lainnya. Selain itu, setiap anggota kelompok tani memiliki rumah yang layak huni.

c) Sanitasi dan persediaan air Desa Pattallassang memiliki akses air bersih yang cukup baik. Setiap rumah tangga di desa ini memiliki sanitasi yang memadai, seperti septic tank dan jamban.

d) Energi yang terjangkau dan bersih Desa Pattallassang telah teraliri listrik PLN. Selain itu, terdapat beberapa pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang digunakan oleh masyarakat desa. e) Akses informasi Desa Pattallassang memiliki jaringan internet yang cukup baik. Selain itu, terdapat beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memberikan pendampingan kepada masyarakat desa dalam mengakses informasi.

2) Modal sosial

a) Modal sosial Kelompok tani Desa Pattallassang memiliki norma dan aturan yang mengikat anggotanya, seperti kewajiban membayar iuran bulanan dan mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu, kelompok tani memiliki jaringan yang luas dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta.

b) Bonding Capital Kelompok tani memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi. Hal ini terlihat dari kekompakan anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan kelompok.

c) Bridging Capital Kelompok tani memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat desa lainnya, termasuk kelompok tani lain di luar Desa Pattallassang.

3) Modal finansial Kelompok tani Desa Pattallassang memiliki sumber dana yang berasal dari iuran anggota, bantuan pemerintah, dan bantuan dari lembaga swadaya masyarakat.

4) Modal teknologi Kelompok tani Desa Pattallassang memiliki beberapa peralatan pertanian yang merupakan bantuan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Peralatan tersebut, seperti traktor, pompa air, dan mesin perontok padi, sangat bermanfaat bagi anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

5). Modal manusia

a) Sumber daya manusia yang berkualitas Sebagian besar anggota kelompok tani memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya anggota kelompok tani yang memiliki latar belakang pendidikan diploma dan sarjana.

b) Angka melek huruf Angka melek huruf di Desa Pattallassang cukup tinggi, yaitu mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki kesadaran untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya.

c) Pengeluaran untuk pendidikan Pemerintah desa dan masyarakat desa memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dari banyaknya anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan.

6) Modal spiritual Hal yang menjadi motivasi komunitas yang bernilai spiritual yaitu Motivasi utama anggota kelompok tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, anggota kelompok tani juga memiliki motivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

7) Modal Lingkungan Potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai tinggi dalam upaya pelestarian alam demi kenyamanan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

d. Identifikasi Masalah Komunitas

Adapun masalah/kebutuhan sosial komunitas kelompok Tani Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua kelompok Tani yaitu Bapak Nasrullah Ibu Sri dan beberapa anggota kelompok tani dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1. Masalah/Kebutuhan sosial komunitas kelompok tani Desa Pattallassang

Masalah	intensitas	Urgensi	Prioritas Penanganan
Sulit dapat pupuk	2 tahun terakhir	Sangat serius	Penting
Irigasi tidak berfungsi	5 tahun terakhir	Serius	Penting
Banjir	5 tahun terakhir	Sangat Serius	Penting dan Mendesak

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunitas kelompok tani Desa Pattallassang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Komunitas ini memiliki aset-aset yang cukup memadai, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, modal sosial yang kuat, dan modal finansial yang cukup. Namun, komunitas ini juga menghadapi beberapa masalah dan kebutuhan, seperti: Susahnya mendapatkan pupuk, Lahan irigasi yang tidak dapat dijangkau oleh air, serta sering terjadi banjir yang membuat padi tergenang. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu disusun perencanaan partisipatoris yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, kelompok tani, dan masyarakat desa. Perencanaan partisipatoris tersebut harus disusun dengan memperhatikan faktor-faktor Identifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh komunitas kelompok tani, analisis terhadap masalah dan kebutuhan tersebut serta Perumusan tujuan dan sasaran, Penyusunan strategi dan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Sebagai kegiatan awal, maka kegiatan ini merekomendasikan untuk melakukan beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan yang disarankan untuk pengembangan komunitas kelompok tani Desa Pattallassang adalah pertama Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada komunitas kelompok tani

Desa Panyangkalang. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan pupuk, pembangunan jaringan irigasi, pembangunan sistem drainase, dan penyediaan alat panen. Kedua Kelompok tani Desa Panyangkalang perlu meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Kerja sama tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah membantu dalam upaya pengumpulan data serta kerjasama kelompok tani, tokoh masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu bersama sama dengan tim.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budimanta, Arif. (2008) Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development. Jakarta : CSD
- [2] Eko, Sutoro. (2014) Desa Membangun Indonesia. Yogyakarta : Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.
- [3] Fatmawati. 2019. Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Bandung : Jurnal Rasi Universitas Muhammadiyah Bandung
- [4] Gitosaputro, Sumaryo. 2015. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Manai, S. (2010). Membuat Sendiri Biodiesel Bahan Bakar Alternatif Pengganti Solar. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.